PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA OLEH KEPALA DESA MANGKUBUMI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Semantha Asyrof Iskandar Syah [1], Aan Anwar Sihabudin[2], Irfan Nursetiawan[3]

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia [1,2,3]

E-mail: Semanthaasy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum optimalnya Pemberdayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Berdasarkan kondisi obyektif yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu pemerintah Desa kurang maksimal dalam melakukan pemberdayaan kepada Organisasi Karang Taruna Desa Mangkubumi terutama dalam pemberdayaan kemampuan Sumber Daya Manusia Karang Taruna Desa Mangkubumi, sehingga kemampuan yang dimiliki Sumber Daya Manusia Karang Taruna Desa Mangkubumi masih perlu diperbaiki. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dan studi lapangan berupa observasi dan Wawancara. Adapun hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Karang Taruna 1)kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada Desa yang menjadi penghalang bagi karang taruna dalam menyampaikan pemahaman. 2)Ttidak semua anggota memiliki kemauan untuk menyampaikan pendapatnya. 3)Kesibukan yang tidak dapat ditentukan adanya kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan yang harus difokuskan ataupun kelalaian lainnya yaitu lupa posting (uploade). 4)Sulit dalam membuat sebuah informasi yang dapat mudah dimengerti oleh umum sehingga dapat dipahami dengan baik dan jelas. 5) kurangnya konsistensi pengurus ataupun anggota lain dalam menjalankan organisasi 6)sulitnya membuat komitmen dengan semua elemen yang akan menjalankan program kerja tersebut.7) masih kurang pahamnya anggota terhadap sistem bagaimana cara berorganisasi sehingga akan acuh jika ada masalah genting ataupun hanya sekedar hadir. 8) Sulit dalam proses penilaian atas program program dan kegiatan-kegiatan yang Karang Taruna telah lakukan.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Karang Taruna, Sumber Daya*

PENDAHULUAN

Menurut kamus Besar Bahasa Indosia (KBBI) Karang Taruna berasal dari kata karang yang berarti tempat untuk menghimpun atau sebagainya. Taruna memiliki makna pemuda, sehingga dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna adalah tempat berkumpulnya para pemuda. Menurut Permensos RI tahun 2010 Pasal 1 Ayat

1 Karang Taruna adalah organisasi sosial masyarakat yang dijadikan sebagai wadah dan salah satu sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar rasa tanggungjawab sosial yang berasal dari,oleh,dan untuk masyarakat itu sendiri terutama generasi muda. Pergerakan pemuda untuk kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang dapat berkontribusi pada lingkup desa atau kelurahan. Menurut Direktorat Bina Karang Taruna arti Organisasi Karang Taruna adalah salah satu wadah perkumpulan di masyarakat yang berorientasi pada kegiatan sosial.Organisasi ini memiliki fungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial.

Karang Taruna merupakan salahsatu jenis Organisasi kepemudaan di Indonesia yang dijadikan wadah untuk mengembangkan kemampuan atas dasar kesadaran dan tanggungjawab dalam suatu daerah khususnya di desa yang ia tempati. Anggota Karang Taruna terdiri atas pemuda dan pemudi yang berusia 11 sampai dengan 45 tahun. Pengurus Karang Taruna yang berusia 17 hingga 35 tahun.Karang Taruna memiliki berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Kegiatan dapat berupa kegiatan keagamaan , hari Nasional, atau kegiatan sosial. Banyak daerah yang menyelenggarakan kegiatan di daerah-daerah secara rutin sehingga para pemuda memiliki kegiatan yang positif.

Masalah sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat, dalam kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain. Untuk membedakan dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi untuk dapat memahaminya sebagai masalah sosial, oleh sebab itu pada dasarnya fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya. Dalam hal ini masyarakat merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan suatu bangsa terutama bagi para generasinya.

Menurut PERMENSOS (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia) Nomor 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna pasal 1 menyatakan Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Menurut Pasal 2 Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya memiliki prinsip Berjiwa Sosial, kemandirian,

kebersamaan, partisipasi, lokal dan otonom; dan nonpartisan.

Pada pasal 3 dijelaskan Karang Taruna dalam menjalankan tugasnya berlandaskan pada Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945. Dan menurut pasal 4 dijelaskan Tujuan Karang Taruna itu sendiri.

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya, salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan *(agen of change*) karena dapat diartikan sebagai agen perubahan yang dirasakan masyarakat sangat baik sekalipun bukan satu-satunya. Dalam arus modernisasi yang deras saat ini, pemuda yang bagian dari karang taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan yang diharapkan hendaklah mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi yang dapat memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung ditengah kaum muda. Kekacauan juga seringkali muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping itu tentunya budaya dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan para pemuda.

Salah satu upaya dalam menanggulangi hal tersebut maka Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis membentuk sebuah organisasi Karang Taruna yang dipayungi oleh aturan yaitu dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Desa (SK) Mangkubumi Nomor 29 Tahun 2019 tentang "Pengukuhan Kepengurusan Karang Taruna Kramat Jati Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis" dengan masa bakti : Tahun 2019-2022, yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dalam membuka potensi yang dimiliki oleh Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Dalam meningkatkan pemberdayaan, pemuda memiliki peranan yang sangat penting. Pemudalah yang memelihara persatuan dan menentukan bagaimana memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka, serta mereka harus mempelajari dan menerapkan cara baru yang diperlukan untuk membuat usaha lebih meningkat. Dengan adanya karang taruna maka pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat lebih meningkat.

Program kerja Karang Taruna Kramat Jati Tahun 2021 Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil raker 13 Januari 2021, sebagai berikut :

1. Humas dan Kemitraan
   a. Menjalin Komunikasi dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakat Desa
   b. Menjalin Komunikasi dengan Karang Taruna Unit Kerja dari tiap-tiap Dusun
   c. Menjalin Komunikasi dengan Karang Taruna Kecamatan, Karang Taruna Kabupaten, Karang Taruna Provinsi dan Karang Taruna Nasional
   d. Menjalin Komunikasi dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Mangkubumi
2. Pendidikan Dan Pelatihan
   a. Membuat Saung Literasi untuk masyarakat Desa Mangkubumi
   b. Melaksanakan Pendidikan Birokrasi Pemerintah Desa
   c. Melaksanakan Pelatihan Keirausahaan
   d. Pendidikan sadar hokum berlalulintas
   e. Program "NGOPI" Ngobrol Potensi dan Inovasi
3. Lingkungan Hidup dan Kesehatan
   a. Membuat Bank Sampah
   b. Penanaman Pohon
   c. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
   d. Kegiatan Donor Darah bersama PKK Desa Mangkubumi
4. Ekonomi dan UKS (Kewirausahaan)
   a. Membuat Usaha Saung Karang Taruna
   b. Budidaya Ikan
   c. Pengembangan UMKM yang ada di Desa Mangkubumi
5. Rohani dan Pembinaan Mental
   a. Pengajian Rutin Bulanan Pemuda
   b. Peringatan Hari Besar Islam
6. Olahraga dan Seni Budaya
   a. PHBN yang diisi dengan kegiatan Perlombaan Olahraga Sepakbola, Bola Voli, Tenis Meja, Bulu Tangkis dan Catur
   b. Latihan Kesenian Karawitan Rampak Sekar Leuwihalang
   c. Membuka Situs Sejarah Desa Kramat Jati
7. Bidang Pemberdayaan Perempuan
   a. Diskusi Keperempuanan
   b. Peringatan Hari Ibu

Namun pada kenyataannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam mewujudkan kesejahteraan umumnya menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, Negara dan swasta atau dunia usaha. Bukan hanya menjadi tanggung jawab pemuda saja. Secara langsung dalam proses kehidupan bermasyarakat terutama dalam kehidupan komunitas telah dikenal berbagai nilai dan mekanisme yang menjadi instrumen masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan oleh masyarakat dan upaya pemenuhan kebutuhan bersama dan puncak dari perwujudan kesejahteraannya ini bukanlah hal yang baru. Semuanya berkembang melalui proses yang dikenal dengan proses belajar sosial. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah Karang Taruna. Selain menampung aspirasi, Karang Taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara Nasional, pengembangan potensi diri dan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti maka pemberdayaan Karang Taruna yang dilakukan oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat dibuktikan dengan indikator-indikator Permasalahan:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada Karang Taruna Desa

Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki Karang Taruna dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
3. Kepengurusan Keorganisasian Karang Taruna Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya yang masih kurang teratur.
4. Kurangnya Keterlibatan Karang Taruna Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya dalam program-program Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai bagaimana pemberdayaan organisasi Karang Taruna. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pemerintah Desa dan pihak Karang Taruna yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan dengan jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang, dengan rincian; Kepala Desa 1 orang, Ketua Karang Taruna 1 orang, anggota Karang Taruna 1 orang, dan masyarakat Desa 1 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara). Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data *(data display)* dan penarikan kesimpulan *(conclusions drawing/verifikasi)*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Mardikanto(2013:61) yaitu merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi pada kesempatan unutk memperbaiki mutu hidupnya baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas. Sedangkan Pemberdayaan menurut Jim Ife(1995:182) dalam Zubaedi(2013:75) yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya *(empowerment means providing people with resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, anad to participate in and affect the life of their community).*

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulaeman(2016:100) pemberdayaan masyarakat*(community empowerment)* yaitu ditujukan kepada kemampuan orang, terkhusus kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mereka memiliki kebebasan untuk dalam mengemukakan pendapat, menjangkau sumber produksi yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya serta berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Payne dalam (Alfitri, 2011: 23) Tujuan dasar pemberdayaan adalah; Keadilan sosial yang memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta

persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan lahkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

Kemudian Mardikanto (2015: 110) membagi 3 dari tujuan pemberdayaan yang diarahkan pada teknis Bertani, perbaikan usaha tani, dan perbaikan kehidupan dan masyarakatnya. Yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholder.
b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang bercermin pada pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan yang merupakan bagian dari pembangunan Masyarakat.
c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya, menunjukan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani.

Tahapan Pemberdayaan

Zubaedi, (2016: 83) menyampaikan; Pemberdayaan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai langkah penanganan program atau proyek kemasyarakatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan warga yaitu sebagai berikut:

a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah) Tahapan ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan-permasalahan mereka sendiri. Pada tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi, dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi di antara warga dari kelompok sasaran.
b. Tahap *problem analysis* (analisis masalah) Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (objectives) Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatankegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan secara jelas kepada warga.
d. Tahap *action plans* (perencanaan tindakan) Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, tugas, dan pihak-pihak yang berpengaruh.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan angkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang. Dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.
f. Tahap evaluasi Tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian

Strategi Pemberdayaan

Menurut Mardikanto, (2013: 160-161) meskipun pada akhirnya strategi ini tetap berkaitan dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Mikro.

Pendekatan dilakukan secara individu terhadap klien melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuannya untuk melatih dan menjalankan tugas kehidupnnya.

2. Pendekatan Mezzo.

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampun dalam memecahkan masalahnya. Melalui pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat).

3. Pendekatan Makro.

Pendekatan yang disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*large system strategy*), karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi dalam pendekatan ini seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, kampanye, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik. Pendekatan yang memandang klien sebagai orang yang berkompetensi dalam memahami situasi mereka sendiri dan memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

Pembahasan tentang Pemberdayan Karang Taruna oleh Kepala Desa Kabupaten Ciamis ini didasari oleh dimensi dari indikator Tahapan Pemberdayaan menurut Zubaedi (2016:83) menyampaikan kegiatan pemberdayaan dibutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan yaitu:

1. Tahap pemaparan masalah *(problem possing)*;
2. Tahap analisis masalah *(problem analysis)*;
3. Tahap penentuan tujuan *(aims)* dan sasaran *(objectives)*;
4. Tahap perencanaan tindakan *(action plans)*;
5. Tahap pelaksanaan kegiatan;
6. Tahap Evaluasi.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembedayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, sebagai berikut:

1. Tahap pemaparan masalah *(problem possing)*

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

a. Mengelompokkan masalah-masalah dan persoalan yang dihadapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan 1, 2, 3 dan 4 dalam mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi sudah cukup baik dimana Kepala Desa sudah memberikan tugas dan wewenang kepada Ketua Karang Taruna. Dalam mengelompokan masalah-masalah dan persoalan yang dihadapi pertama ketua Karang Taruna akan mengelompokan masalah ke dalam beberapa klasifikasi yaitu klasifikasi ekonomi, klasifikasi sosial budaya, klasifikasi pendidikan, klasifikasi kesehatan. taruna dalam menyampaikan pemahaman,ataupun menyampaikan pendapat pendapat ataupun hal hal yang lain yang berkaitan dengan birokrasi dan lain lain dan juga terkadang penyampaian tidak dapat dilakukan hanya sekali harus berkali kali sehingga dapat tesampaikan dengan baik dan jelas.

b. Memberi penjelasan Informasi dan memfasilitasi kegiatan Musyawarah atau diskusi diantara anggota

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Informan ke-1, 2, 3 dan 4 dalam memberi penjelasan Informasi dan memfasilitasi kegiatan Musyawarah atau diskusi diantara anggota sudah cukup baik , dimana Ketua Karang Taruna dan anggota memberikan ruang dengan memanfaatkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja Karang Taruna yaitu kegiatan “ngopi” ngobrol potensi dan inovasi. Dimana peserta yang dihadirkan dalam kegiatan “ngopi” bukan hanya anggota Karang Taruna melainkan didalamnya ada Lembaga Kemasyarakatan Desa yang dilibatkan diantaranya PKK, BPD, LPM, BUMDES dan Forum RT-RW . Karena menurutnya itu adalah suatu kesatuan yang sifatnya tidak dapat dipisahkan ketika berbicara mengenai pembangunan untuk memajukan desa ke arah yang lebih baik.

2. Tahap analisis masalah *(Problem Analysis)*

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

a. Mengumpulkan Informasi dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan informan ke-1, 2, 3 dan 4 dalam mengumpulkan Informasi dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan sudah cukup baik dimana disini Karang Taruna melakukan kerjasama dengan pihak desa untuk membuat Website yang didalamnya sudah memuat informasi tentang Desa,Kelembagaan Karang Taruna yang disiapkan oleh pemerintah desa untuk dapat diakses oleh masyarakat. Dan juga khusus untuk melihat informasi Karang Taruna itu sendiri sudah memiliki akun sosial media yang dapat di akses yaitu berupa Instagram, Facebook, Tweeter, dan Youtube.

b. Membuat Informasi yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam Membuat Informasi yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan belum optimal karena

masih dalam tahap pengembangan yaitu disini Pihak Desa dan Ketua Karang Taruna bekerjasama dalam membuat Informasi yang dinilai penting untuk diakses oleh orang yang membutuhkan dan berkepentingan. Yaitu membuat suatu Website yang didalamnya memuat informasi informasi yang dapat diakses oleh umum sesuai kepentingannya. Tetapi kalo untuk informasi yang bersifat sensitif orang yang berkepentingan dapat menemui pihak Desa atau Karang Taruna untuk diberikan izin terkait informasi yang dibutuhkan.

3. Tahap Penentuan Tujuan *(Aims)* dan sasaran *(Objectives)*

a. Menunjuk tujan pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam menunjuk tujuan pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum belum cukup baik yaitu, anggota belum bisa memantapkan komitmen konsistensi semua pengurus dan anggota Karang Taruna untuk dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing. Menjalin kedekatan emosional untuk memupuk rasa kekeluargaan antar anggota dan dapat saling mengingatkan untuk dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya masing masing. Selalu mengadakan evaluasi kepengerusan dalam waktu satu minggu sekali yang disebut “rapat minggon”. Dalam “rapat minggon” ini, forum akan membahas pencapaian pencapaian program kerja Karang Taruna.yang memang sudah disiapkan dalam waktu satu tahun yaitu program kerja jangka panjang. Untuk Program Kerja itu sendiri Karang Taruna program akan dibuat ketika raker (rapat kerja) yang disusun diawal ataupun di akhir tahun . Ketika program sudah tersusun maka “rapat minggon” akan rutin diadakan yang tujuannya untuk mengawasi sejauh mana program kerja sudah berjalan.

b. Kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan diungkapkan secara jelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait kegiatan kegiatan yang dapat diidentifikasi sudah cukup baik yaitu pihak Desa dan Karang Taruna bekerjasama agar dapat membuat kegiatan kegiatan yang memang mudah dilakukan oleh karang taruna dan berdampak baik bagi orang banyak. Seperti contoh yang sudah berjalan sekarang program “ngopi”,diskusi,pengajian rutin dan pelibatan TPK Pembangunan yang menjadikan Karang Taruna sebagai orang yang mengkoordinir kegiatan TPK Pembangunan tersebut. Dalam membuat program kerja tidak serta merta asal membuat tetapi harus melihat dari berbagai aspek mempertimbangkan segala sesuatu secara matang agar dapat meminimalisir kesalahan kesalahan yang bisa terjadi di lapangan.

4. Tahap Perencanaan Tindakan *(Action Plans)*

a. Kegiatan Perencanaan berbagai aksi mencapai tujuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan infroman ke-1, 2, 3 dan 4 dalam Kegiatan perencanaan berbagai aksi tujuan sudah cukup baik dimana Semua pengurus dan anggota dapat diorganisir dan diarahkan untuk tidak bergerak individu, karena memang Karang Taruna adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan

bersama. Yang harus bersikap dewasa disini yaitu ketua Karang Taruna dan pengurus Karang Taruna yang memang harus bisa mengarahkan dan mengondisikan anggotanya. Adapun tindakan tindakan yang dilakukan diharap tidak melanggar norma norma yang berlaku tetap sopan dan santun tetapi tindakan yang dilakukan dapat tersampai dengan baik.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan informan ke-1, 2, 3 dan 4 terkait tahap pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik dimana disini Karang Taruna membagi kepada beberapa bidang diantaranya bidang ekonomi, keolahragaan, kerohanian, budaya, sosial, kesehatan dan lain lain. Tujuan Karang Taruna membagi kegiatan dalam beberapa bidang agar lebih mudah dalam penyusunan rapat persiapan,rapat pelaksanaan,dan rapat evaluasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang organisasi inginkan. Tidak dipungkiri pada setiap kegiatan pasti selalu ada kegagalan walaupun sedikit tetapi itu akan menjadi suatu pertimbangan keberhasilan kegiatan disini Karang Taruna Kramat Jati memang benar benar dalam membuat kegiatan harus membuat Perencanaan yang baik dan benar dan terstruktur sesuai dengan standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Tetapi jika memang terjadi kegagalan itu tidak dijadikan suatu alasan Karang Taruna Kramat jati tidak melakukan kegiatan kedepannya dengan lebih baik lagi.

6. Tahap Evaluasi

a. Proses Pemberdayaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan informan ke-1, 2, 3 dan 4 maka proses pemberdayaan dinilai sudah cukup baik dikarenakan Pihak Desa dan Ketua Karang Taruna memiliki strategi secara pribadi untuk memimpin jalannya Karang Taruna ini. Yang Pertama Pihak Desa dan Ketua sama sama bekerjasama dalam mengenali sifat watak anggota dengan seiring berjalannya waktu untuk memudahkan mereka dalam Proses Evaluasi dalam Pemberdayaan Khususnya, karena menurut mereka kinerja pemimpin adalah faktor utama yang akan mempengaruhi baik buruknya kinerja anggota itu sendiri. Adapun Pihak Desa dan Ketua Karang Taruna ketika evaluasi berjalan mereka akan dengan senang hati menampung masukan-masukan dan solusi yang anggota berikan. Tidak hanya dari anggota untuk menentukan bahwa dalam menjalankan organisasi Karang Taruna ini Pihak Desa dan Ketua selalu membuka peluang untuk masyarakat dan lembaga pemerintah Desa untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses evaluasi ini.

2. Hambatan-hambatan dalam proses Pemberdayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

Hambatan dalam mengahadapi masalah masalah yang ada pada karang taruna yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada Desa yang menjadi penghalang bagi karang taruna dalam menyampaikan pemahaman,ataupun menyampaikan pendapat pendapat ataupun hal hal yang lain yang berkaitan dengan birokrasi dan lain lain dan juga terkadang penyampaian tidak dapat dilakukan hanya sekali harus berkali kali sehingga dapat tesampaikan dengan baik dan jelas.

Hambatan dalam memberi penjelasan Informasi dan memfasilitasi kegiatan Musyawarah atau diskusi diantara anggota, yaitu tidak semua orang memiliki kemauan untuk menyampaikan pendapatnya ada anggota yang hanya mendengarkan diam dan bungkam. Mungkin karena belum terbiasa ataupun malu tidak memiliki keberanian dalam hal berpendapat. Kebanyakan yang mengeluarkan pendapatnya hanya pimpinan ataupun ketua ketua forum ataupun tokoh masyarakat yang memang sudah terbiasa berbicara di publik.

Hambatan dalam mengelola akun sosial media yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada yang membutuhkan, yaitu kesibukan yang tidak dapat ditentukan adanya kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan yang harus difokuskan ataupun kelalaian lainnya yaitu lupa posting *(uploade)* tim yang ditugaskan untuk mengelola yaitu anggota bagian humas. Tetapi diusahakan ketika ada kegiatan ataupun informasi yang bersifat harus diketahui publik maka baru disampaikan melalui akun sosial media Karang Taruna.

Hambatan dalam membuat Informasi yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu tidak mudah dalam membuat sebuah informasi yang dapat mudah dimengerti oleh umum sehingga dapat dipahami dengan baik dan jelas, Pihak Desa dan Karang Taruna harus pintar dalam menyusun sebuah kata dan kalimat dalam membuat informasi agar tersampaikan dengan benar. Pihak Desa dan Karang Taruna harus pintar membuat sebuah narasi yang tidak membosankan sehingga pembaca dapat tertarik membaca hingga akhir informasi dan meminimalisir kesalahan informasi. Lalu juga banyak hal nya orang yang menyalahgunakan informasi yang telah disedikan untuk keperluan kepentingan kepentingan pribadi seperti merubah data yang ada atau yang lainnya.

Hambatannya yaitu kurangnya konsistensi pengurus ataupun anggota lain dalam menjalankan organisasi karena satu dan lain hal misalkan ada yang memang mundur dari jabatan, sibuk dengan pekerjaan, ataupun ada hal lain yang harus diprioritaskan. Hal ini akan menjadi penghambat bagi tercapainya tujuan bersama, ketika satu hal tidak berjalan maka akan berpengaruh terhadap hal lainnya. Lalu untuk hambatan lainnya yaitu adanya sifat saling mengandalkan satu sama lain tidak bergotongroyong untuk menyelesaikan suatu program karena memang tidak dipungkiri tidak semua orang memiliki sikap yang cekatan dan ulet sehingga akan berdampak kepada program yang tidak selesai tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan.

Hambatan dalam membuat kegiatan kegiatan yang dapat diidentifikasi secara jelas yaitu sulitnya membuat komitmen dengan semua elemen yang akan menjalankan program kerja tersebut. Dalam pembuatan program kerja juga semua harus tersusun secara baik dimulai dari anggaran program kerja,orang orang yang akan menjalankan program kerja dan lain lain.

Hambatan dalam melakukan perencanaan tindakan yaitu masih kurang pahamnya anggota terhadap sistem bagaimana cara berorganisasi sehingga akan acuh jika ada masalah genting ataupun hanya sekedar hadir. Lalu hambatan lainnya masih adanya anggota yang memiliki kepentingan

pribadi dalam organisasi sehingga sering adanya sikap hanya ingin menguntungkan diri sendiri.

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu menurut Karang Taruna jarang ada hambatan yang terjadi jika memang kegiatan sudah direncanakan secara matang dari jauh jauh hari. Jika adapun hambatan mungkin hanya sedikit saja seperti yang masih bisa diatasi ketika kegiatan sedang berjalan.

Hambatan dalam proses evaluasi menurut Ketua Karang Taruna proses ini adalah proses yang memang benar benar membutuhkan waktu dan ketelitian dimana proses ini adalah proses penilaian atas program program dan kegiatan-kegiatan yang Karang Taruna telah lakukan.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang timbul berkaitan dengan pemberdayaan oleh kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis

Upaya yang dilakukan oleh Ketua Karang Taruna yaitu salahsatunya melakukan kegiatan berbentuk diskusi yang tercantum dalam program kerja yaitu "ngopi" yang berarti ngobrol potensi dan inovasi yang rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Dalam ngopi ini semua anggota dapat menyampaikan pendapatnya terkait Karang Taruna ataupun masalah-masalah yang dihadapi Karang Taruna agar dapat dicari jalan keluarnya secara bersama-sama. Lalu yang kedua rutin melaksanakan kegiatan yang bersifat religius seperti pengajian mingguan, dan juga yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan pelatihan Kewirausahaan anggota Karang Taruna untuk melatih kemandirian dan juga membuka peluang pekerjaan bagi orang orang yang membutuhkan.

Upaya yang akan dilakukan yaitu Ketua akan membuat pola dalam diskusi yang bisa membuat peserta diskusi untuk menyapaikan pendapatnya walaupun sepatah duapatah kata dengan cara mengabsen peserta yang hadir dan mempersilahkannya untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan Tema diskusi yang telah ditentukan.

Upaya yang dilakukan agar Informasi dapat tersampaikan dengan baik yaitu dengan cara yang pertama melakukan komunikasi secara formal dan komunikasi secara informal. Untuk komunikasi secara formal pihak Desa dan Ketua Karang Taruna sudah menugaskan kepada masing masing anggota Karang Taruna untuk menyampaikan kembali kepa pemuda – pemudi yang ada di dusunnya masing masing misalkan terkait dengan perenacanaan pembangunan, Laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran Desa yang selalu disampaikan secara formal baik secara lisan ataupun tulisan. Untuk Komunikasi informal ketika pihak Desa ataupun pihak Karang Taruna bertemu secara langsung dengan masyarakat maka akan menyamapaikan informasi yang ingin diketahui masyarakat secara lisan.

Upaya yang dilakukan Pihak Desa dan Ketua Karang Taruna yaitu mengadakan pelatihan terkait penulisan informasi yang baik dan benar sesuai prosedur yang berlaku. Melakukan pelatihan dalam mencari dan menggali informasi untuk kemudian disampaikan kepada publik agar menjadi konsumsi informasi yang berguna dan bermanfaat bagi khalayak ramai. Lalu Pihak Desa dan Karang Taruna harus

lebih pandai dalam mengumukan informasi informasi terbaru dan terupdate kepada publik agar tidak tertinggal.

Upaya yang dilakukan yaitu untuk membuat suatu kesepakatan dalam berorganisasi agar dapat bertanggungjawab sesuai tupoksinya masing masing, adapun jika memang sudah tidak bisa menjalankan tanggungjawab dengan baik maka harus dapat mencari pengganti yang memiliki keahlian yang dapat diandalkan. Upaya yang selanjutnya yaitu semua pengurus dan anggota diharap agar bisa lebih menghargai satu sama lain, dan saling membantu dalam menjalankan program kerja demi keberhasilan bersama dan keberhasilan Organisasi. Upaya yang selanjutnya yaitu semua pengurus dan anggota diharap agar bisa lebih menghargai satu sama lain, dan saling membantu dalam menjalankan program kerja demi keberhasilan bersama dan keberhasilan Organisasi.

Upaya yang akan dilakukan yaitu dengan adanya filterisasi dan pengawasan terkait jalannya program kerja dengan cara selalu melakukan evaluasi untuk dijadikan acuan agar program kerja berjalan dengan baik.

Upaya yang dilakukan yaitu membuat sanksi untuk semua yang melakukan tindakan diluar norma norma yang telah ditetapkan dalam organisasi. Lebih banyak bersosialisasi berbicara mengenai masalah masalah yang terjadi agar terciptanya keinginan keinginan untuk memperjuangkan hak hak mereka yang membutuhkan. Berusaha mengayomi orang orang yang memang membutuhkan bantuan seperti orang kurang mampu agar tindakan yang dilakukan dapat bernilai positif dan bermanfaat bagi kesejahteraan sosial.

Upaya yang dilakukan yaitu Pengawasan dan Evaluasi kegiatan oleh pimpinan Karang Taruna yaitu Pihak Desa dan Ketua Karang Taruna untuk menjalankan kegiatan yang lebih baik ke depannya. Lalu Ketua Karang Taruna beserta pengurus akan selalu memupuk anggotanya agar selalu semangat dalam menjalankan Organisasi dan melaksanakan kegiatan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi kesejahteraan sosial.

Upaya yang Ketua Karang Taruna lakukan yaitu membedah program program dan kegiatan kegiatan yang telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, jikapun memang ada kesalahan pihak Ketua berharap itu dapat diperbaiki secara bersama sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamaran Sadananya Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan bahwa :

Pemberdayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Mangkubumi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil wawancara sudah cukup baik. Dimana pihak desa khususnya Kepala desa telah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Pihak Karang Taruna. Kerjasama yang dibangun pihak desa dengan Karng Taruna membuahkan strategi yang baik untuk Pemberdayaan Karang Taruna itu sendiri.

Hambatan hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan Karang Taruna yaitu kurangnya Sumber daya

manusia (SDM) pada pihak desa untuk menangani secara langsung dan secara khusus sehingga Lembaga Desa mengandalkan pihak pihak yang memang bersedia untuk bekerjasama dalam mengelola pemberdayaan Karang Taruna itu sendiri seperti lembaga Kemasyarakatan desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Tokoh masyarakat dan yang lainnya. Upaya upaya yang dilakukan untuk saat ini Pihak Desa dan Karang Taruna akan selalu memaksimalkan terkait program kerja ataupun kegiatan kegiatan yang dilakukan Karang Taruna. Membuat pelatihan pelatihan khusus untuk Karang Taruna terkait keorganisasian, memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dengan memanfaatkan potensi dan keahliannya, melakukan pengawasan terkait jalannya karang Taruna, dan rutin membuat Evaluasi Organisasi untuk memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Fahmi Umar. (2008). *Horison baru Kesehatan Masyarakat di Indonesia.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Adisasmita, Raharjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogykarta: Pustaka Pelajar.

Aziz, Muslim. (2009). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.

Anwas, Oos M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta: ALFABETA cv.

Beratha, I Nyoman. (1991). *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Cresswell, John W. (2016). *Reseach Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cresswell, John W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Daldjoeni, N. dan A. Suyitno. (1979). *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan. Bandung: Penerbit Alumni.*

Erani, Ahmad Yutika. (2015). *Pengembangan Desa. Jakarta Selatan: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.*

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanurawan, Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hasim dan Remiswal. (2009). *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta: Diadit Media.

Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2006). *Comunity Development.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isbandi. (2013). *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik.* Bandung: Alfabeta

Mardikanto, (2013). *Kemampuan Untuk Berpartisipasi*. Bandung: Alfabeta

Marzuki. (1995). Metodologi Riset. Yogyakarta: Balai Pengembangan Fungsional.

Moleong, J Lexy. (2004). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Nawawi, Hadari. (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pranawati, Rita. Irfan Abubakar. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: *Center For The Study of Religion and Culture.*

Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* Untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silalahi, (2018) *Metode Penelitian*. Jakarta

Soetomo. (2013). *Strategi-strategi Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Soekanto, Soerjono. (1999). *Teori Peranan Konsep, Kebijakan dan Implementasi.* Jakarta: CSIS.

Soekanto, Soerjono. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama.

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharto, (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT Refika Aditama.

Wrihantolo, Randy. R, dan Nugroho Dwijowijoto, Riant. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zubaedi. (2016) hal: 83. *Langkah Bertahap Kondisi dan Kebutuhan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cahyono. (2017). *Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.* Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah. Vol 3, No 4.

Dini Destina Sari (2016). *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro"* dalam Skripsi.

Elisa Nur Cahyati dan Listyaningsih (2015).*Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro*" dalam Jurnal Kajian Moral 9. Kewarganegaraan.

Hening, R.M. Hutomo Putro. (2016). *Dalam Skripsi: Peran Karang Taruna Saguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan, Kota Ygyakarta.*

Wispandono, R.M. Moch, dkk. (2014). *Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Di Kabupaten Sampang (Kajian Dari Analisis Sumber Daya Manusia).* Dalam Jurnal Pamator Vol.8 No.1.

Wuri, Retno Sriami. (2015). *Dalam Skripsi: Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di Rw 02 Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupten Lumajang. Jember.*